

Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pintar Aksara Jawa Kelas III Sekolah Dasar

Desy Sulistyaningtyas¹, Asih Rahmasari², Dita Widya Astuti³,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan signifikan yang dihadapi siswa Sekolah Dasar (SD) dalam menguasai Aksara Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib, di mana hampir 90% siswa menganggapnya sulit akibat metode konvensional dan media statis. Analisis kebutuhan (wawancara dan LKPD awal) mengidentifikasi masalah utama: rendahnya keterampilan menulis aksara dasar (*Kacamatacaraka*) dan minimnya pemahaman makna kata Jawa (rata-rata nilai awal hanya 45,0). Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *Buku Pintar Aksara Jawa* yang Valid, Praktis, dan Efektif sebagai solusi konkret dan interaktif. Penelitian pengembangan (R&D) ini menunjukkan bahwa media mencapai kategori "Sangat Valid" dengan rata-rata persentase 94% dari ahli materi dan media, setelah dilakukan revisi, khususnya penggantian kalimat perintah ke Bahasa Jawa. Uji kepraktisan mengonfirmasi media Sangat Praktis karena berhasil meningkatkan antusiasme siswa dan mempermudah peran guru. Aspek keefektifan terbukti signifikan; rata-rata nilai siswa meningkat tajam dari 45,0 (Pre-test) menjadi 80,0 (Post-test). Peningkatan ini dikonfirmasi oleh nilai *Normalized Gain* (N-Gain) sebesar 0,63, yang berada dalam kategori Sedang menuju Tinggi. Disimpulkan bahwa *Buku Pintar Aksara Jawa* efektif digunakan sebagai media pembelajaran berbasis aktivitas yang mampu menjembatani kesulitan motorik dan pemahaman konseptual Aksara Jawa siswa.

Kata Kunci: Aksara Jawa, Buku Pintar Aksara Jawa, Keterampilan Menulis, N-Gain, Pengembangan Media.

*e – mail*¹ : desysulistyaningtyas@gmail.com

*e – mail*² : asihrahmasari1204@gmail.com

*e – mail*³ : ditawidyaastuti160104@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Jawa memiliki peran krusial sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai upaya melestarikan kebudayaan Jawa. Namun, materi Aksara Jawa seringkali menjadi kendala signifikan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di beberapa SD di Jateng dan DIY, materi ini masih dianggap sulit dan kompleks bagi sebagian besar siswa SD, Pembelajaran bahasa jawa saat ini khusus materi aksara jawa masih menjadi pembelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik (Sariyanti, 2024). (Latifah, 2019) menjelaskan bahwa sasaran utama dari penerapan pembelajaran materi lokal adalah agar siswa dapat menghargai budaya yang ada, termasuk di dalamnya adalah aksara Jawa.

Kesulitan dalam menguasai Aksara Jawa bukan hanya bersifat anekdot, melainkan didukung oleh faktor media dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Guru umumnya masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang minim visualisasi dan interaksi (Proposal Buku Pintar Aksara Jawa, 2025). Keterbatasan media konvensional yang bersifat statis dan abstrak ini tidak mampu menjembatani pemahaman siswa SD yang notabene berada pada tahapan berpikir konkret, sehingga siswa menjadi mudah bosan, pasif, dan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Kebutuhan user dalam pembelajaran Aksara Jawa adalah media yang valid, praktis, dan efektif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Media yang dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, mudah digunakan oleh guru, dan dapat diimplementasikan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran yang dirancang dapat menjawab kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran Aksara Jawa.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di Sekolah Dasar (SD) menghadapi tantangan krusial, di mana materi Aksara Jawa sering menjadi kendala signifikan yang dianggap sulit dan kompleks oleh hampir 90% siswa. Kesulitan ini diperparah oleh metode konvensional yang statis dan abstrak, serta penggunaan buku teks minimal interaksi, tidak mampu menjembatani pemahaman siswa yang berada pada tahapan berpikir konkret. Hasil observasi dan wawancara lapangan memvalidasi urgensi ini: secara keterampilan menulis, siswa mengaku masih agak sulit menguasai aksara dasar (Hanacaraka/Kacamatacaraka), dan secara pemahaman, hambatan utama adalah siswa tidak mengetahui arti dari bahasa Jawa yang tertulis, sehingga mereka membutuhkan media yang membantu mereka paham dan mengerti. Sebagai seharusnya, pendidik perlu menyampaikan pelajaran Bahasa Jawa beserta Aksara Jawa dengan cara yang menarik dan inovatif kepada para murid (Rahmawati, 2015). Untuk mengatasi masalah di atas, diusulkan pengembangan media Buku Pintar Aksara Jawa. Media ini merupakan adaptasi dari konsep buku aktivitas atau *scrapbook* yang melibatkan kegiatan praktik

langsung, serupa dengan media sejenis seperti Scrapbook Aksara (Akbar Al Masjid et al., 2024) dan KUTASRAWA (Sasmita et al., 2025) yang telah terbukti efektif.

Pengembangan media ini bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang Valid, Praktis, dan Efektif, serta berfungsi sebagai alat bantu ajar yang mampu meningkatkan motivasi, keterampilan menulis, dan pemahaman konseptual Aksara Jawa pada peserta didik Kelas III SD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) atau Penelitian dan Pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran baru, yaitu *Buku Pintar Aksara Jawa*, serta menguji kelayakan dan keefektifannya. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada tahapan umum R&D yang meliputi enam langkah utama, yaitu menggunakan model *ADDIE*. Model *ADDIE* terdiri dari lima tahap utama yang saling berkesinambungan. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik, termasuk kesulitan dalam memahami konten serta keterbatasan media pembelajaran yang ada. Tahap desain mencakup perancangan media, storyboard, dan penentuan strategi pembelajaran yang sesuai. Pada tahap pengembangan, produk media dibuat dan direvisi berdasarkan masukan dari ahli materi dan media. Implementasi dilakukan dengan uji coba pada kelompok terbatas, sedangkan evaluasi bertujuan untuk menilai keefektifan media dan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil umpan balik.

2.1 Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan bagian dari studi pendahuluan yang dilakukan sebagai pijakan awal dalam pengembangan produk pembelajaran aksara Jawa yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dan penyebaran angket kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan media pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kurang memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa. Peserta didik cenderung lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi tertentu, seperti wayang dan tembang dolanan. Sebaliknya, pada materi aksara Jawa, peserta didik masih mengalami kesulitan karena dituntut untuk menghafal serta memahami bentuk dan kaidah penulisannya agar mampu membaca dan menuliskannya secara tepat. Akibatnya, peserta didik mudah merasa jenuh, kurang termotivasi, dan belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara optimal.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru belum pernah mengembangkan media pembelajaran secara mandiri dan masih mengandalkan media yang tersedia di sekolah, seperti media elektronik yang ditampilkan melalui LCD. Penggunaan media pembelajaran yang cenderung sama dan dilakukan secara berulang membuat peserta didik mudah merasa jenuh dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran aksara Jawa. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan

media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, serta mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

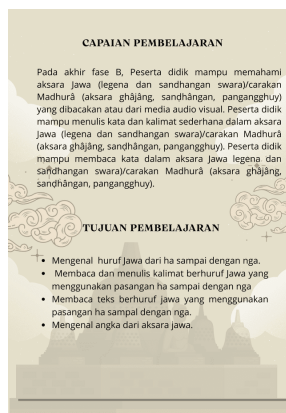
Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah produk yakni berupa media “Buku Pintar Aksara Jawa” yang dapat digunakan belajar aksara Jawa untuk anak sekolah dasar. Buku Pintar Aksara Jawa ini merupakan media pembelajaran berupa buku yang berisikan materi tentang aksara Jawa nglegena beserta dengan sandhangannya. Selain itu, Buku Pintar Aksara Jawa juga dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis aksara Jawa, latihan soal, soal evaluasi, yang dapat digunakan siswa untuk belajar aksara Jawa dengan mudah. Melalui media tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar, meningkatkan minat, perhatian, serta motivasi belajar siswa.

2.2 Desain (*Design*)

Tahap *design* merupakan tahap perancangan konsep produk media Buku Pintar Aksara Jawa. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat konsep atau desain media Buku Pintar Aksara Jawa yang meliputi isi materi, desain layout buku, pemilihan gambar, kesesuaian warna, pemilihan huruf dengan menggunakan aplikasi canva. Tampilan desain media Buku Pintar Aksara Jawa sebagai berikut.



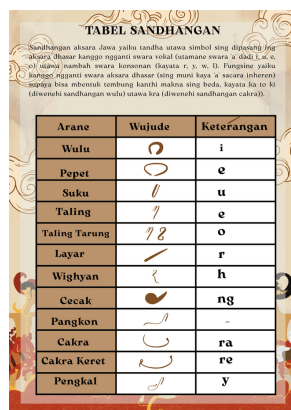
Gambar 1.
Sampul depan



Gambar 2. Capaian
Pembelajaran dan
Tujuan Pembelajaran



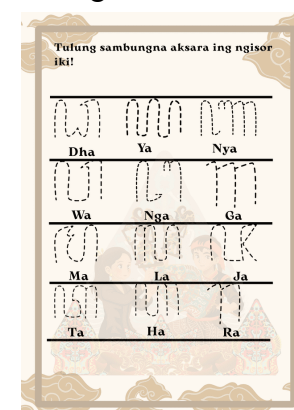
Gambar 3. Tabel Aksara
Ngelegana dan Tabel
Angka



Gambar 4. Tabel



Tabel 5. Tabel Aksara



Tabel 6. Sambungan

Sandhangan

Pasangan

Aksara

Tulisen aksara jawa ing tabel ngisor iki !

Ha	Na	Ca	Ra	Ka
Da	Ta	Sa	Wa	La
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga



Gambar 7. Tabel Menulis Aksara Jawa

SANDHANGAN SWARA		
ARANE	WUJUDE	KETERANGAN
WULU		
PIPET		
SUKU		
TALING		
TALING TARUNG		

TULADHA :

1. **Siji** :
2. **Sikil** :
3. **Meja** :
4. **Nedha** :
5. **Loro** :

Gambar 8. Tabel Sandhangan Swara

SANDHANGAN PANYIGEG WANDA		
ARANE	WUJUDE	KETERANGAN
LAYAR		
WIGNSAN		
CÉCIK		
PANGKON		

TULADHA :

1. **Sabar** :

2. **Gajah** :

3. **Abang** :

4. **Mangant** :

Gambar 9. Tabel Panyigeg Wanda

SANDHANGAN WIYANJANA

Arane	Wujude	Keterangan
Cakra		
cakra korel		
pangkal		

TULADHA :

1. **Krasa** :

2. **Keteg** :

3. **Kyai** :

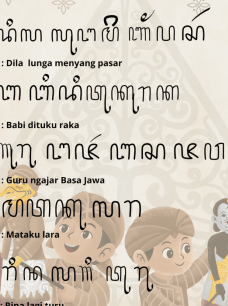
Gambar 10. Tabel Sandangan Winyanjana

LATIHAN SOAL

Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki !

1. Dhadha saya lara
Wangsulan :
2. Mangan sate
Wangsulan :
3. Maca bahasa jawa
Wangsulan :
4. Tuku Buku
Wangsulan :
5. Turu ning kasur
Wangsulan :

Gambar 11. Latihan Soal



Tuladha

ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ ଲି ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ
 : Dila lunga menyang pasar

ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ
 : Babi dituku raka

ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ
 : Guru ngajar Basa Jawa

ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ
 : Matakul laru

ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ ନିମ୍ନାଲ୍ଲୀ
 : Rina lagi turu

Gambar 12. Tuladha

Biodata Diri Siswa

ඈත :
රසානාත්ම සාධක :
භාෂාභාෂණ :
ධාර්මිකභාවය :
භෞතික :
භෞතික :
භෞතික :



Gambar 13. Biodata Diri Siswa

Silahkan scan Barcode dibawah ini untuk melihat video !

A square QR code with a black and white pixelated pattern, used for linking to a video. It is centered within a white rectangular frame. The background of the entire slide features a faint, stylized illustration of a traditional Indonesian temple (Candi) with two guardian figures (Ganesha) on either side, and decorative orange and yellow cloud-like motifs at the top and bottom.

Gambar 14. Barcode

2.3 Pengembangan (*Development*)

Tahap *development* dilakukan proses mencetak media Buku Pintar Aksara Jawa setelah produk dicetak dapat dilakukan validasi oleh Guru Kelas

Tabel 1. Validasi Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor	Presentase skor
1.	Kesesuain Materi	14	93%
2	Kelayakan materi	20	80 %
3	Penyajian Materi	8	80 %

Setelah dilakukan validasi materi oleh guru, kemudian dilakukan validasi media yang disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2. Validasi Media

No	Aspek yang dinilai	Skor	Presentase skor
1.	Desain produk	15	100 %
2	Kontribusi produk	14	93 %
3	Keunggulan	18	90 %

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif untuk menghitung data skor dari angket validasi materi dan validasi media. Adapun penskorannya menggunakan skala likert.

Tabel 3. Skala Penyeoran

Keterangan	Skor
Sangat baik/sangat sesuai	5
Baik/sesuai	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Sangat kurang	1

Setelah validator maupun responden mengisi angket, kemudian data di analisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Nilai presentase data validasi

f = Frekuensi/jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Hasil perhitungan tersebut nantinya akan berupa skor penilaian berbentuk persentase. Skor tersebut digunakan untuk menilai layak tidaknya media Buku Pintar Aksara Jawa. Novianti & Susilowibowo (2015, hlm. 47) menjelaskan bahwa kriteria kelayakan media Buku Ajar Aksara Jawa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria interpretasi kelayakan media

Nilai	Kriteria interpretasi
$80\% < X \leq 100\%$	Sangat layak
$60\% < X \leq 80\%$	layak
$40\% < X \leq 60\%$	Cukup layak
$20\% < X \leq 40\%$	Tidak layak
$0\% < X \leq 20\%$	Sangat layak

Teknik analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data hasil wawancara dan observasi, serta masukan/komentar yang diberikan oleh validator maupun responden.

2.4. Implementasi (Implementation)

Tahapan implementasi dilakukan dengan menerapkan media Buku Pintar Aksara Jawa pada pembelajaran Bahasa Jawa Kelas III SD. Berikut merupakan hasil observasi terhadap penggunaan media Buku Pintar Aksara Jawa.

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN SDN KELAS III

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Jawa				
1.		Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan apresiasi yang relevan dengan materi.	✓	
2.		Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar, media, LKPD) sebelum mengajar	✓	
3.		Guru menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi Aksara Jawa	✓	
4.		Media yang digunakan beragam (kartu aksara, <i>Buku pintar</i> atau <i>flipbook</i> urutan aksara, video tutorial menulis aksara, atau aplikasi digital)	✓	
5.		Guru memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam penggunaan media	✓	
6.		Guru mengaitkan materi Aksara Jawa dengan permasalahan nyata (misal: pentingnya melestarikan tulisan Jawa, contoh penulisan nama dengan aksara Jawa)	✓	
7.		Guru mengatur waktu antara penyampaian materi, diskusi, dan penutup dengan baik	✓	
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jawa				
8.		Siswa terlihat semangat mengikuti pembelajaran	✓	
9.		Siswa aktif bertanya atau menjawab saat guru menjelaskan	✓	
10.		Siswa bekerja sama dalam kelompok saat diskusi atau kegiatan praktik	✓	
11.		Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis norma dengan contoh perilaku nyata	✓	
Sarana dan Prasarana Sekolah				
12.		Tersedia proyektor, laptop, atau gawai untuk	✓	

Gambar 15. Lembar Observasi

	menampilkan media digital	
13.	Koneksi internet tersedia dan dapat digunakan untuk pembelajaran	✓
14.	Lingkungan kelas mendukung kegiatan interaktif (diskusi, menonton video, membaca digital)	✓

Mengstahul,
Guru Kelas III
[Signature]
Ajahat Pramanti, S.Pd
NIP. 199607182022122008

Gambar 16. Lembar Observasi

Berdasarkan lembar observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan media Buku Pintar Aksara dengan baik dan Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2.5. Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah dilaksanakan uji coba penggunaan media Buku Pintar Aksara Jawa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa pada siswa kelas III SD, diperoleh temuan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias dalam melaksanakan setiap aktivitas yang terdapat dalam media Buku Pintar Aksara Jawa, mulai dari kegiatan membaca, menulis, hingga mengerjakan soal-soal yang disediakan. Antusiasme tersebut tampak dari sikap peserta didik yang saling berebut untuk terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran dan menunjukkan keengganan untuk bergantian dengan teman sekelasnya saat menggunakan media Buku Pintar Aksara Jawa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Buku Pintar Aksara Jawa memiliki daya tarik tersendiri serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi aksara Jawa.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yang pertama subjek Uji Coba (Pengguna Utama) yaitu Peserta didik Kelas 3 SD (lokasi spesifik SDN Gayamsari 01 Semarang) yang menjadi target utama pengguna media dan Guru atau wali kelas . Subjek

Validasi meliputi Ahli Materi, Ahli Media, dan Guru Kelas yang bertindak sebagai validator dan mitra implementasi media di sekolah.

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik:

1. Observasi dan Wawancara: Digunakan pada tahap awal (Analisis Kebutuhan) untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan (metode konvensional, kesulitan siswa pada pemahaman makna, dan keterampilan menulis) dan pada tahap implementasi untuk mengukur tingkat kepraktisan dan antusiasme siswa.
2. Tes (Pre-test dan Post-test): Digunakan untuk mengukur efektivitas media. Pre-test (menggunakan LKPD awal) dilakukan sebelum intervensi, dan Post-test (Evaluasi Akhir) dilakukan setelah penggunaan media *Buku Pintar Aksara Jawa* untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua teknik:

1. Analisis Data Kualitatif: Digunakan untuk menganalisis saran dan masukan dari para validator dan guru, serta deskripsi hasil observasi selama proses uji coba.
2. Analisis Data Kuantitatif:
 - a. Analisis Validitas dan Kepraktisan: Menggunakan skala Likert yang dikonversi menjadi persentase untuk menentukan kategori validitas dan kepraktisan
 - b. Analisis Keefektifan: Menggunakan perhitungan Normalized Gain (N-Gain) untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara ternormalisasi, yang diperoleh dari perbandingan rata-rata skor Pre-test dan Post-test.

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi Aksara Jawa, khususnya terkait pengenalan aksara nglegena dan pasangan. Tes ini disusun dengan soal-soal yang menguji kemampuan siswa menyebutkan minimal lima contoh aksara nglegena dan satu contoh pasangan, serta mengidentifikasi kesulitan yang mereka alami saat membaca atau menulis Aksara Jawa. Hasil tes membantu peneliti mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi tersebut, serta menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

Instrumen wawancara dilakukan untuk menggali persepsi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran Aksara Jawa. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka

mengenai pengalaman siswa saat guru menggunakan media seperti gambar, video, atau media konkret lainnya, serta pendapat mereka tentang media yang paling menarik, seperti gambar, cerita, permainan peran, atau flipbook interaktif. Wawancara juga menanyakan saran dan kritik siswa terhadap Buku Pintar Aksara Jawa, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain wawancara, instrumen LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) digunakan untuk menilai aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. LKPD berisi tugas-tugas yang mengarahkan siswa untuk mempraktikkan pengetahuan tentang Aksara Jawa, seperti mengidentifikasi dan menulis aksara, serta memberikan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan LKPD membantu guru dan peneliti memahami bagaimana siswa merespons media pembelajaran dan mengetahui bagian mana yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

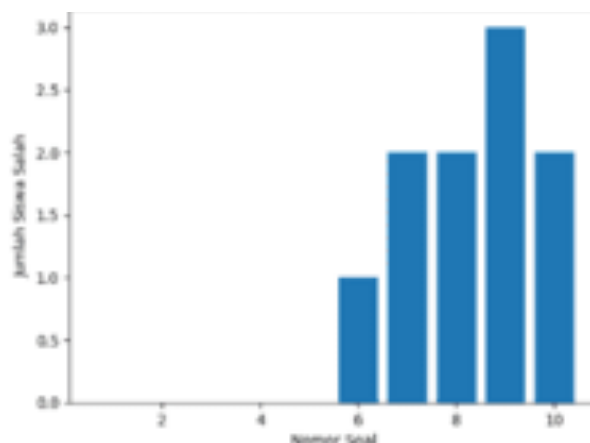
Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati sikap, keterlibatan, dan antusiasme siswa saat guru menggunakan media konkret atau digital. Observasi mencatat apakah siswa lebih aktif dan bersemangat saat menggunakan media tertentu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi, seperti penjelasan yang kurang jelas atau istilah yang sulit dipahami. Data observasi ini melengkapi hasil tes dan wawancara untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

Dengan kombinasi instrumen tes, wawancara, LKPD, dan observasi, penelitian ini mampu mengumpulkan data yang komprehensif tentang kebutuhan dan kesulitan siswa dalam belajar Aksara Jawa. Instrumen-instrumen tersebut saling melengkapi untuk memberikan informasi yang akurat tentang sejauh mana media pembelajaran mampu membantu siswa memahami materi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan meliputi hasil test siswa, Rekapitulasi kekeliruan siswa, hasil angket validasi materi, hasil angket validasi media.

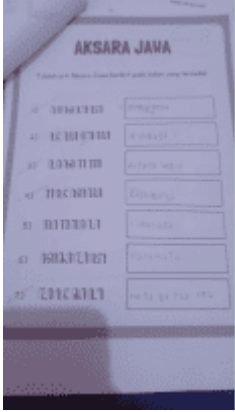
Tabel 1. Hasil Soal Evaluasi Siswa



Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan pada tabel 1. Hasil Soal Evaluasi Siswa, kesalahan siswa terkonsentrasi pada soal nomor 6 sampai 10, sedangkan soal nomor 1 sampai 5 dapat dikerjakan dengan benar oleh seluruh siswa. Kesalahan terbanyak terdapat pada soal nomor 9, yang menunjukkan bahwa soal tersebut memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dan belum dipahami secara optimal oleh siswa. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan materi dan pembelajaran remedial pada indikator yang diukur dalam soal nomor 6–10 agar pemahaman siswa dapat meningkat secara merata.

Tabel 2. Rekapitulasi Kekeliruan Siswa

No	Indikator soal	Kekeliruan siswa	Keterangan gambar
	Peserta didik dapat menuliskan Aksara Nglegena dengan benar	Dalam hasil jawaban LKPD yang dimiliki oleh Mufia terdapat kesalahan di nomor 1,3,4,5. Kesalahan di soal nomor 1, mufia yang seharusnya menyebutkan aksara “Ba” tetapi menjawab huruf “Ca”, kemudian kesalahan nomor 3 Mufia yang seharusnya menyebutkan aksara “Na” tetapi menjawab Aksara “Da”. Disoal no 4 Mufia yang seharusnya menyebutkan “Ya” tetapi menjawab aksara “pa”, kemudian kesalahan di nomor 5 Mufia yang seharusnya menjawab aksara “Ra” tetapi menjawab aksara “Ba”	

		Dalam hasil jawaban LKPD yang dimiliki oleh ilham terdapat kesalahan di nomor 1,3,4,7. Kesalahan di nomor soal 1 Ilham yang seharusnya menyebutkan aksara “Nya” dan “Ta” tetapi ditulis dengan jawaban “Ca, Ra, Ka” kemudian kesalahan di nomor 3 Ilham yang seharusnya menyebutkan aksara “Pa, Na, Ra, Ga” tetapi Ilham menjawab “Da, Ra, Sa,La” kesalahan di nomor 4 Ilham yang seharusnya menyebutkan aksara “Ka” tetapi menulis jawaban “ Nya” kemudian terdapat kesalahan di nomor 7 Ilham yang seharusnya menyebutkan aksara “Ja, Sa, Nga” tetapi dia menjawab “Ga, Ba, Tha”	
--	--	---	---

Berdasarkan Tabel 2. Rekapitulasi Kekeliruan siswa diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kekeliruan dalam menuliskan aksara nglegena pada beberapa nomor soal yang diujikan. Kekeliruan yang muncul menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam membedakan bentuk visual aksara Jawa yang memiliki kemiripan serta ketidaktepatan dalam mengingat karakter dasar aksara. Kekeliruan yang ditemukan mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami karakteristik setiap aksara nglegena secara visual dan konseptual. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman belajar siswa dalam menggunakan media yang bersifat konkret dan memberikan panduan penulisan secara langsung. Akibatnya, siswa cenderung menebak atau menyamakan bentuk aksara yang dianggap mirip. Disimpulkan bahwa pembelajaran aksara Jawa memerlukan media yang mampu menampilkan bentuk aksara secara jelas, terstruktur, dan disertai dengan latihan menulis yang berulang. Penggunaan media pembelajaran berbasis aktivitas, seperti Buku Pintar Aksara Jawa, menjadi solusi yang tepat untuk meminimalkan kekeliruan siswa.

HASIL VALIDASI DAN PERBAIKAN MEDIA
"WORKSHOP MEDIA"

Nama Anggotanya:
1. Desy Sulistyningtyas (22120289)
2. Asih Rahmasari (22120290)
3. Dita Widya Astuti (22120304)

Tabel Hasil validasi materi oleh Alfina Pramesti, S. Pd.

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	Ketepatan Materi	15	15	$\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
2.	Ketepatan Materi	15	15	$\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
3.	Penggunaan Materi	20	20	$\frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
Jumlah		50	50	$\frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid

Tabel Hasil validasi materi oleh Alfina Pramesti, S. Pd.

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	Desain Produk	15	15	$\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
2.	Konten Produk	25	25	$\frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
3.	Kesugihan Produk	10	10	$\frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid
Jumlah		50	50	$\frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$	Sangat Valid

Penyempurnaan Akhir
Sesuai dan Masukan

Revisi yang dikerjakan oleh peneliti, terutama dalam hal contoh penulisan aksara Jawa sebelum direvisi.

Gambar 1. Hasil Validasi

Validasi materi dilakukan oleh Alfina Pramesti, S.Pd. secara keseluruhan menunjukkan hasil awal yang bagus (terdapat capaian pembelajaran, tujuan, dan petunjuk soal yang jelas). Namun, terdapat revisi penting yang dilakukan peneliti, yaitu: mengganti kalimat perintah dan keterangan dari Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Jawa, serta menambahkan contoh penulisan Aksara Jawa. Setelah direvisi, media Buku Pintar Aksara Jawa mendapatkan rata-rata persentase 94% dengan kategori akhir "Sangat Valid" dan dinyatakan layak digunakan.



Gambar. Revisi Media Pembelajaran

Buku Pintar Aksara Jawa terbukti Layak digunakan karena memenuhi kriteria Valid (skor rata-rata 4,48), Praktis, dan Efektif. Aspek kepraktisan dikonfirmasi di lapangan, di mana observasi menunjukkan siswa sangat antusias dan Guru menyatakan siswa lebih paham materi setelah penggunaan media ini. Kunci keberhasilan media terletak pada aspek keefektifan, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan hasil belajar: rata-rata nilai siswa melonjak dari 45,0 (LKPD Pre-test) menjadi 80,0 (Evaluasi Post-test), menghasilkan nilai N-Gain 0,63 (kategori Sedang menuju Tinggi). Peningkatan ini membuktikan bahwa media aktivitas yang konkret berhasil mengatasi dua masalah utama yang teridentifikasi, yaitu kesulitan menulis aksara dasar (Kacamatacaraka) melalui praktik menebali, dan kesulitan pemahaman makna (siswa tidak tahu artinya) dijumpai oleh konteks visual dan praktik langsung dalam buku.

Penelitian ini mengidentifikasi hambatan kognitif yang signifikan pada siswa dalam penguasaan Aksara Nglegena, yang terlihat jelas melalui analisis kekeliruan pada jawaban LKPD. Beberapa siswa, seperti Mufia dan Ilham, menunjukkan kesulitan dalam

membedakan bentuk visual aksara yang mirip; misalnya, Mufia keliru menuliskan aksara *Ba* menjadi *Ca* dan aksara *Na* menjadi *Da*. Ilham bahkan menunjukkan tingkat kekeliruan yang lebih kompleks dengan mengganti deret aksara yang seharusnya *Nya* dan *Ta* menjadi *Ca*, *Ra*, *Ka*. Hal ini membuktikan bahwa tanpa media bantuan yang konkret, siswa cenderung melakukan spekulasi visual dan mengalami disorientasi dalam mengenali karakter dasar Aksara Jawa.

Transformasi media setelah tahap revisi menunjukkan peningkatan kualitas yang drastis, baik dari segi konten maupun fitur fungsional. Peneliti menambahkan tabel sandhangan, aksara pasangan, dan contoh penulisan (*tuladha*) yang sebelumnya tidak tersedia, guna memberikan panduan motorik yang lebih jelas bagi siswa. Selain itu, integrasi teknologi dilakukan melalui penambahan *QR Code* yang terhubung ke materi video, mengubah "Buku Pintar" dari media statis menjadi media pembelajaran berbasis aktivitas yang multimedia. Revisi ini juga mencakup perbaikan tipografi, seperti penggunaan garis atas dan bawah untuk merapikan penulisan aksara yang sebelumnya dianggap kurang terstruktur.



Gambar 2. Wawancara Guru Wali Kelas 3

Berdasarkan dokumen hasil wawancara kebutuhan guru, berikut adalah analisis mendalam mengenai kondisi pembelajaran Aksara Jawa dan urgensi pengembangan media Buku Pintar Aksara Jawa yaitu dengan kondisi pembelajaran Aksara Jawa saat ini sebenarnya telah memanfaatkan media elektronik yang ditampilkan melalui LCD, yang secara umum membuat siswa merasa antusias dan memperhatikan materi. Namun, terdapat kendala substansial di mana siswa sulit memahami arti kosakata bahasa Jawa karena dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih dominan menggunakan Bahasa Indonesia. Meskipun guru menilai media elektronik sudah sesuai dengan materi, keterbatasan dalam menjembatani perbedaan bahasa sehari-hari dengan materi aksara tetap menjadi hambatan utama dalam proses belajar mengajar.

Kehadiran media "Buku Pintar Aksara Jawa" dinilai sebagai solusi yang sangat bermanfaat dan menunjang pembelajaran karena sifatnya yang fokus pada satu materi spesifik. Guru memberikan respons positif terkait kepraktisannya, di mana buku ini dianggap simpel untuk dibawa ke mana saja. Selain itu, media ini dianggap sangat cocok jika dipadukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dengan menempatkan guru sebagai motivator yang mendorong keterlibatan aktif siswa kelas 3 SD.

Meskipun dinilai potensial, guru memberikan beberapa catatan kritis untuk revisi media agar lebih efektif diimplementasikan. Perbaikan utama yang disarankan adalah mengganti instruksi atau kata perintah yang sebelumnya masih menggunakan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Jawa agar lebih selaras dengan kompetensi dasar. Guru juga menekankan pentingnya memperbanyak contoh-contoh soal dan latihan (*gladhen*) di dalam buku tersebut untuk memperkuat pemahaman siswa secara mandiri.



Gambar 3. Implementasi Media Pembelajaran

Dari sisi efektivitas evaluasi, guru merasakan adanya perbedaan signifikan setelah mencoba menggunakan media ini, di mana siswa menjadi lebih paham terhadap materi Aksara Jawa dibandingkan metode sebelumnya. Hal ini menjadi catatan penting mengingat guru sebelumnya belum pernah mengembangkan bahan ajar mandiri untuk materi tersebut. Dukungan penuh juga datang dari pihak eksternal seperti kepala sekolah, rekan sejawat, dan komite sekolah, yang menunjukkan adanya ruang lingkup yang kondusif untuk keberlanjutan penggunaan media inovatif ini di sekolah.

DISKUSI

Hasil temuan penelitian tentang pengembangan media "Buku Pintar Aksara Jawa" menunjukkan bahwa media ini sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman konseptual siswa SD terhadap Aksara Jawa. Peningkatan signifikan dari rata-rata nilai 45,0 (pre-test) menjadi 80,0 (post-test) dengan N-Gain 0,63 menunjukkan efektivitas media pembelajaran berbasis aktivitas ini dalam menjembatani kesulitan motorik dan konseptual siswa.

Persamaan dari artikel Penelitian lain, seperti "Scrapbook Aksawa" oleh (Akbar Al Masjid et al., 2024) dan "KUTASRAWA" oleh Sasmita et al. (2025), juga menekankan pentingnya media pembelajaran berbasis aktivitas dan visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis Aksara Jawa. Semua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media yang interaktif dan konkret mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional yang statis dan abstrak.

Perbedaan utama terletak pada bentuk dan pendekatan media. "Scrapbook Aksawa" lebih menekankan pada aktivitas kolase dan penggunaan bahan fisik, sedangkan "KUTASRAWA" menggunakan kartu aktivitas. Sementara itu, "Buku Pintar Aksara Jawa" menggabungkan elemen buku aktivitas dengan petunjuk dan contoh dalam Bahasa Jawa, serta fokus pada praktik langsung menebali aksara dan pemahaman makna kata Jawa. Pendekatan ini lebih menekankan pada integrasi bahasa dan konteks visual untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa media pembelajaran yang interaktif dan berbasis aktivitas lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman siswa terhadap Aksara Jawa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi petunjuk dan contoh dalam Bahasa Jawa dapat memperkuat pemahaman siswa, yang belum banyak diungkapkan dalam penelitian sebelumnya. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang disebutkan di bagian pendahuluan, yaitu menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan motivasi, keterampilan menulis, dan pemahaman konseptual siswa terhadap Aksara Jawa. Media "Buku Pintar Aksara Jawa" terbukti memenuhi ketiga kriteria tersebut, sebagaimana telah diuji melalui validasi ahli, uji kepraktisan, dan uji efektivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan, media Buku Pintar Aksara Jawa disimpulkan Layak dan Efektif digunakan sebagai media pendukung pembelajaran Aksara Jawa Kelas III SD. Kriteria Sangat Valid telah terpenuhi (persentase rata-rata ahli 94%) setelah dilakukan revisi penting, yaitu penggantian kalimat perintah dan keterangan ke Bahasa Jawa serta penambahan contoh penulisan. Selain itu, media terbukti Sangat Praktis karena membuat siswa sangat antusias dan Guru mengonfirmasi siswa lebih paham materi berkat sifatnya yang konkret. Aspek terpenting, yaitu Efektivitas, teruji melalui peningkatan signifikan hasil belajar: rata-rata nilai siswa naik dari 45,0 (LKPD Pre-test) menjadi 80,0 (Evaluasi Post-test), menghasilkan nilai N-Gain 0,63 (kategori Sedang menuju Tinggi), yang menunjukkan media ini berhasil menjembatani kesulitan siswa pada keterampilan menulis dan pemahaman makna Aksara Jawa. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan: Validitas Tinggi: Media mencapai tingkat kevalidan sebesar 94% dari ahli materi dan 84% dari ahli media setelah dilakukan revisi pada kalimat perintah dan penambahan contoh penulisan. Kepraktisan Lapangan: Guru dan siswa menilai media ini sangat praktis karena desainnya yang simpel, fokus pada materi spesifik, serta mampu meningkatkan antusiasme belajar di kelas. Efektivitas Signifikan: Penggunaan media ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara tajam, dari rata-rata nilai *pre-test* 45,0 menjadi 80,0 pada *post-test*, dengan perolehan nilai N-Gain sebesar 0,63 yang masuk dalam kategori Sedang menuju Tinggi.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru:** Hendaknya media ini dipadukan dengan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) untuk memaksimalkan peran guru sebagai motivator dalam melestarikan budaya Jawa.
2. **Bagi Pengembangan Media:** Perlu adanya penambahan jumlah latihan soal (*gladhen*) dan variasi contoh penulisan agar siswa memiliki lebih banyak ruang untuk mempraktikkan keterampilan menulis secara mandiri.

3. **Bagi Sekolah:** Diharapkan adanya dukungan keberlanjutan dalam implementasi media inovatif serupa untuk mata pelajaran muatan lokal lainnya guna mengatasi kendala bahasa sehari-hari siswa yang sudah dominan menggunakan Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh staf di SDN Gayamsari 01 Semarang yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta kerja sama yang luar biasa selama proses pengambilan data dan implementasi media ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada guru kelas yang telah bersedia menjadi mitra validator dan memberikan masukan konstruktif demi kesempurnaan media Buku Pintar Aksara Jawa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Al Masjid, M. A. W., Trisharsiwi, & Setyawan, A. D. (2024). Inovasi Media Pembelajaran *Scrapbook Aksara* untuk Belajar Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, 6(2), 80-90.
- Al Masjid, A. (2021). Analisis Hasil Belajar Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Mirit Kebumen.
- Ariani, D., & Subrata, H. (2020). Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Kaeksi, E., Daryanto, J., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis peran guru dalam pembelajaran menulis aksara jawa di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6), 31-36.
- Khaya, S. (2025). *Problematika pembelajaran bahasa jawa materi menulis aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Rowocacing Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Latifah, N. N. (2019). Pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Sambiroto 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 149–158. <https://doi.org/10.21009/JPD.010.15>
- Ni'mah, R. A., Agustin, R., Saifulloh, F., & Nasir, M. F. A. (2023). Penggunaan metode itik dalam menghafal aksara jawa untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas iv mi/sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 2(1), 13-21.
- Nurfadila, R., Ramadhani, D. A., Qorneila, Y., Arlani, K. A. D., & Agry, F. P. (2025). Analisis Faktor Kesulitan Peserta Didik dalam Mempelajari Aksara Jawa di SDN

- Purwoyoso 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11. A), 87-92.
- Rahmawati, R. D. (2015). Metode bacaan berjilid untuk mengatasi kesulitan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar.
- Sasmita, R. F. D., & Subrata, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran *Buku Aktivitas Aksara Jawa (KUTASRAWA)* Untuk Keterampilan Menulis Sandhangan Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(9), 2332-2346.
- Sariyanti, R., Sumarwati, S., & Said, D. P. (2022). Kesulitan menulis aksara Jawa dalam pembelajaran luring dan daring (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat). *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(2), 160-173.
- Setyowati, N. A., Yustiana, S., & Ulia, N. (2021). Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 23.
- Surya, N. F., Wenda, D. D. N., & Primasatya, N. (2023). *Pengembangan media pembelajaran paku Saraja pada materi aksara jawa untuk siswa kelas IV SD* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Sutarsih, S. (2015). Pembelajaran menulis Aksara Jawa anak kelas III Sekolah Dasar. *Aksara*, 27(1), 65-72.
- Widiyono, Y., Setyowati, H., & Aryanto, A. (2022). Strategi transliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(1).